



**DAMPAK PSIKOLOGIS WANITA PEROKOK TERHADAP MASYARAKAT
DI DESA SIPANGKO KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH :
EKA NURUL FADILAH
NIM. 14 302 00040**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**DAMPAK PSIKOLOGIS WANITA PEROKOK TERHADAP MASYARAKAT
DI DESA SIPANGKO KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu BimbinganKonseling Islam*

Oleh:

EKA NURUL FADILAH
NIM: 14 302 00040



**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**DAMPAK PSIKOLOGIS WANITA PEROKOK TERHADAP MASYARAKAT
DI DESA SIPANGKO KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu BimbinganKonseling Islam*

Oleh:

EKA NURUL FADILAH

NIM: 14 302 00040

PEMBIMBING I

Drs. H. Syahid Muammer Pulungan, SH
NIP. 195312071980031003

PEMBIMBING II

Ali Amran Hasibuan, M.Si
NIP.197601132009011005

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi
 an. **Eka Nurul Fadilah**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Pebruari 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Eka Nurul Fadilah** yang berjudul: **"DAMPAK PSIKOLOGIS WANITA PEROKOK TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SIPANGKO KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 195312071980031003

PEMBIMBING II

Ali Amran, M. Si
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Nurul Fadilah
Nim : 1430200040
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : DAMPAK PSIKOLOGIS WANITA PEROKOK
TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SIPANGKO
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam kode etik mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Pebruari 2019

Suat Pernyataan



Eka Nurul Fadilah
Nim: 1430200040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Eka Nurul Fadilah**
Nim : **14 302 00040**
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"DAMPAK PSIKOLOGIS WANITA PEROKOK TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SIPANGKO KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya



buat di : Padangsidempuan
a Tanggal : Januari 2019
ng menyatakan,

Eka Nurul Fadilah
NIM. 14 302 00040



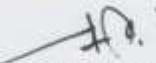
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Eka Nurul Fadilah
Nim : 1430200040
Judul Skripsi : Dampak Psikologis Wanita Perokok Terhadap Masyarakat
Di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten
Tapanuli Selatan.

Ketua


Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP.196806111999031002

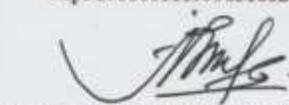
Sekretaris

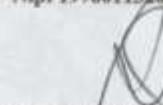

Ali Amran, M. Si
NIP. 197601132009011005

Anggota

1. 
Dr. Mohd Rafiq, MA
Nip: 196806111999031002


Ali Amran, M. Si
Nip: 197601132009011005

2. 
Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
Nip:196308211993031003


Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos.,MA
Nip:197806152003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Pebruari 2019
Pukul : 08.00 Wib w/d. Selesai
Hasil/Nilai : 67,5
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitung 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 126 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

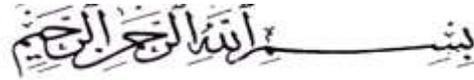
Ditulis oleh : Eka Nurul Fadilah
NIM : 14 302 00040
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Skripsi Berjudul : DAMPAK PSIKOLOGIS WANITA PEROKOK
TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SIPANGKO
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN.

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 15 Februari 2019
Dekan

Dr. Ali Satri, M.Ag
NIP.196209261993031001

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Dampak Psikologis Wanita Perokok terhadap Masyarakat Di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH dan Bapak pembimbing II Ali Amran, M.Si, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak wakil Rektor I, Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Anhar, M.A.
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Dr. Ali Sati M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis, serta Bapak/Ibu dosen pegawai serta civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Kepada para sahabat SMA Riza Rafsyanjani Rambe, Doharna Siregar, Anggi Nurul Aisyiah Rambe, Riska Nauli, Fuza Rahmaiya, Lisda Masari, Patma Hayati dan sahabat KKL Reina Kasih, Nurma Yani, Nurjannah, Putri Nurhidayah dan sahabat-sahabat teman sepembimbing Sani Harahap, Yuni yang telah memberikan dorongan agar skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Kepada teman-teman mahasiswa Jurusan bimbingan Konseling Islam 1 tahun angkatan 2014 Tuty Alawiyah, Hamidah Hasibuan, Yelvinda, Fadilah, Nur Adilah Harahap dan teman-teman yang lainnya yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan
9. Teristimewa kepada Ayahanda Ruslan Siregar dan Ibunda Nurmahayati Batubara yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti. Dan yang paling Teristimewa buat Bou Siti Rahma Siregar yang begitu mencintai, menyayangi serta yang saya banggakan dan atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
10. Abangku Wahyudin dan Sopian. Kakakku Zakiah, setra Adikku Risky. Dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode konseling. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan,
Penulis

2019

EKA NURUL FADILAH
NIM. 14 302 00040

ABSTRAK

Nama : Eka Nurul Fadilah
Nim : 1430200040
Judul : **Dampak Psikologis Wanita Perokok Terhadap Masyarakat Di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Saat ini merokok seakan telah menjadi budaya bangsa ini. Rokok sudah menjadi milik semua kalangan baik orangtua sampai anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, orang kaya maupun orang miskin. Secara tidak langsung budaya ini merusak moral pribadi, bukan tidak mungkin dapat merusak lingkungan, psikologis, dan kesehatan. Namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negative pada tubuh penghisapnya, tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tapi juga mempengaruhi perilaku dan mental seseorang. Perilaku merokok yang dilakukan wanita sangat mengganggu masyarakat khususnya sesama kaum ibu-ibu yang ikut serta dalam bermasyarakat. Berbagai masalah yang ditimbulkan siperokok menjadikan orang disekelilingnya tidak banyak menyukainya dan bahkan membenci karena ketidaknyamanan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti merasa perlu meneliti dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat di Desa Sipangko.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja factor penyebab wanita menjadi perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola, Bagaimana dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola. Tujuan penelitian yaitu: Ingin mengetahui factor penyebab wanita menjadi perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola, Ingin mengetahui dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek atau informan penelitian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa banyak wanita perokok yang telah memasuki usia 30 sampai 50 tahun namun belum menghentikannya, factor penyebab wanita merokok di Desa Sipangko dikarenakan faktor internal (faktor yang berasal dari wanita itu sendiri), dan factor eksternal atau yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat yaitu banyak masyarakat yang tidak menyukai, membenci bahkan keberatan terhadap perilakunya, sehingga menyebabkan ia sering menyendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TinjauanPustaka	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Dampak Psikologis.....	13
2. Pengertian Wanita Dewasa	15
3. Kondisi Psikologis	17
a. Pengertian Kondisi Psikologis Wanita	17
b. Macam-macam Kondisi Psikologis	18
4. Pengertian Perilaku Merokok.....	21
a. Merokok sebagai Kajian Konseling	25
b. Rokok Dalam Pandangan Islam.....	27
c. Bahan Kimia yang Terkandung dalam Rokok.....	31
d. Bahaya Rokok.....	32
e. Dampak dari Kebiasaan Merokok.....	34
B. Penelitian Terdahulu.....	35

BAB III Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
C. Informan Penelitian	41
D. Sumber Data Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis	47
2. Keadaan Agama dan Penganutnya	48
3. Keadaan Ekonomi Masyarakat	49
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat	50
5. Sosial Budaya Masyarakat	51

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Wanita Menjadi Perokok	52
2. Dampak Psikologis Wanita Perokok terhadap Masyarakat	64
3. Analisis Hasil Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Simbol dewasa dilihat dari perubahan kebiasaan. Dewasa secara mental dapat dilihat dari sikap yang matang, rasional dan tidak emosional dalam membuat penilaian, serta bersikap dalam mengatasi suatu masalah dalam diri sendiri maupun persoalan dengan orang lain. Orang dewasa berusaha menunjukkan kepada orang-orang disekitarnya bahwa dirinya bukan remaja tetapi sudah sepenuhnya dewasa dengan hak-hak, keistimewaan dan tanggung jawab yang menyertainya.

Pada masa dewasa perubahan-perubahan yang tampak antara lain perubahan dalam hal penampilan, fungsi-fungsi tubuh, minat, sikap, tingkah laku sosial. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa seperti peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri dan pandangan tentang masa depan sudah realistis.¹

Wanita dewasa cenderung memiliki pertumbuhan fisik yang prima, sehingga dipandang sebagai usia yang tersehat dari populasi manusia secara keseluruhan. Perubahan-perubahan fisik dan psikologis pada waktu yang dapat diramalkan seperti masa kanak-kanak dan masa remaja, yang juga mencakup periode yang cukup lama.

Perkembangan manusia terdiri dari beberapa fase, yaitu masa kandungan, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak-anak, masa remaja, masa

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 246

dewasa, dan masa tua. Dilihat dari segi psikologi, sikap dan watak setiap fase perkembangan ini berbeda, disebabkan perkembangan umur dan keinginan serta perbedaan tanggung jawab yang dihadapi. Masa dewasa adalah masa hidup tidak tergantung pada siapapun. Hal ini yang menyebabkan tingkah lakunya menjadi stabil mampu menyesuaikan diri secara sempurna terhadap lingkungannya.²

Menurut Sofyan S. Willy bahwa wanita memiliki daya tahan dan taraf kesehatan yang kuat sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan tampak inisiatif, kreatif, energik, cepat, dan proaktif. Kesehatan fisik wanita akan terpelihara dengan baik apabila didukung oleh kebiasaan-kebiasaan positif, seperti: makan yang teratur, tidak berlebihan, dan tidak merokok.³

Namun mengetahui gaya hidup yang sehat belumlah mencukupi. Kepribadian, emosi, dan lingkungan sosial seringkali mengalahkan apa yang orang tahu tentang apa yang harus mereka lakukan dan menuntun mereka kepada tingkah laku yang tidak sehat, seperti merokok.⁴

Rokok tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tapi juga mempengaruhi perilaku dan mental seseorang. Rokok mengandung zat adiktif yang menyebabkan ketagihan, sehingga dengan merokok merasa tenang. Wanita dewasa yang perokok akan terganggu stabilitas emosinya dan dapat mempengaruhi daya otak, sehingga membuat pikiran menjadi tenang untuk sesaat.

²Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan permasalahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 32.

³Elizabeth B. Hurlock, *Op Cit.*, hlm. 248

⁴Edward Tanujaya, *Human Development Edisi 10* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 118.

Iklan rokok dan berbagai pemasaran rokok seolah-olah bersaing dengan iklan anti rokok atau peringatan bahaya rokok yang dikeluarkan pemerintah. Iklan rokok yang memenangkan pertarungan, hal ini terlihat dari sedikitnya para perokok yang mau meninggalkan rokok dan malah jumlah perokok setiap hari terus bertambah. Inilah kenyataan yang paling menyedihkan. Di satu sisi bahwa rokok sangat membahayakan bagi kesehatan tubuh.⁵

Banyak Undang-Undang yang mengatur tentang rokok, misalnya, UU Psikoterapika No 5/1997 menyebutkan bahwa Psikoterapika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Begitu juga dengan Undang-Undang Kesehatan No 36/2009 menyebutkan bahwa nikotin adalah zat aditif, sama halnya dengan alkohol dan minuman keras. Jadi rokok harusnya juga diperlakukan sama dengan narkoba. Artinya kalau narkotika tidak diiklankan, merokok juga harusnya tidak boleh.

Bagi umat Islam, merokok adalah *tabdziry* yaitu sesuatu yang dibenci Allah karena lebih banyak keburukan yang ditimbulkan daripada manfaatnya. Dalam kitab *Hasyiyah Bajuri* karya Imam sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur bahwa merokok adalah *tabdzir* yaitu pemborosan dan menghambur-hamburkan harta kepada hal yang tidak bermanfaat atau menyalakan harta.⁶

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Israa: 27

إِنَّا الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

⁵Hetti R.A, *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia* (Bandung: Puri Delco, 2009), hlm. 81.

⁶Jamal Ma'mur asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* (Yogyakarta: Bukubiru, 2012), hlm.108

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁷

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya manusia yang suka memboroskan harta merupakan hal yang sangat buruk dan merupakan perbuatan syaitan, rokok bukan hanya pemborosan dalam harta namun dapat merusak fisik, psikologis, dan kesehatan.

Rokok memiliki dampak negatif bagi kesehatan tubuh khususnya untuk wanita, saat ini kalangan wanita banyak yang mengkonsumsi rokok sebagai sampingannya, baik sebelum makan, sesudah makan dan rokok merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan.

Wanita sebagai bagian dari masyarakat yang harus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai kepribadian, adat istiadat, sifat-sifat dan sikap-sikap yang harus menyadari dirinya bahwa ketenangan hidup dan kesejahteraan hidupnya adalah merupakan tantangan. Sehingga wanita yang merokok harus bisa menjalankan tugas-tugasnya dengan masyarakat yang seharusnya tidak mengganggu kondisi dan situasi orang lain dengan tingkah lakunya perokok.

Di Desa Sipangko wanita merokok merupakan hal yang sudah wajar, dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari sering kali ditemui wanita merokok, baik di warung, di pasar, tempat umum atau di rumah saat berkumpul dengan anak

⁷Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 284.

dan keluarga. Hal itu tidak hanya berdampak kepada dirinya saja, akan tetapi berdampak pada orang di sekelilingnya, seperti halnya ia berkumpul dengan ibu-ibu lain yang tidak merokok merasa keberatan dengan asap rokok yang menyebabkan batuk bahkan baunya yang tidak enak.

Kebiasaan merokok pada wanita dulunya sangat jarang, meskipun ada perokok wanita tetapi sembunyi atau tidak di tempat umum. Kebiasaan merokok pada wanita disebabkan berteman dengan wanita yang perokok serta kurangnya larangan dari pihak keluarga atau suami.

Sebagian besar wanita perokok mengetahui akibat yang ditimbulkan dari merokok, tetapi informasi yang diketahui hanya sedikit sehingga banyak wanita tidak memperdulikan bahaya tersebut, akibat yang ditimbulkan dari rokok tidak datang secara langsung melainkan secara berlahan namun memiliki resiko dan akibat yang sangat fatal bagi kesehatan wanita.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola bahwa banyak wanita yang merokok di karenakan ingin mencoba, ikut-ikutan, tekanan hidup dalam keluarga, dan untuk menghilangkan beban pikiran, serta ketergantungan akibat telah lama mengkonsumsi rokok. Observasi peneliti juga melihat bahwa wanita-wanita yang merokok cenderung lebih sensitif, mudah marah dan memiliki ego yang

tinggi yang sulit diarahkan. Dengan sikap dan perilaku tersebut banyak masyarakat yang tidak menyukainya, dan bahkan menjauh darinya.⁸

Adapun hasil wawancara dengan ibu Netti Harahap bahwa ia merokok karena ingin tahu seperti apa kenikmatan dari merokok, dari merokok tersebut ia mengalami ketergantungan sehingga tidak bisa dihentikan untuk merokok, dan ibu Netti beranggapan bahwa merokok dapat memberikan ketenangan, serta dapat mengatasi stress yang buruk akibat pikiran di dalam rumah dan masalah lainnya.⁹

Adapun secara pengamatan penulis wanita perokok di desa Sipangko yaitu Netti Harahap usia 42 tahun dan mulai merokok pada usia 26 tahun, Jannah Siregar usia 45 tahun dan mulai merokok pada usia 30 tahun, Maya Damayanti Harahap usia 39 tahun mulai merokok pada usia 25 tahun, Winda Harahap usia 43 tahun, mulai merokok pada usia 25 tahun.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dampak Psikologis Wanita Perokok Terhadap Masyarakat di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**

⁸ *Observasi*, di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola, pada tanggal 05 April 2018.

⁹ Wawancara, dengan Ibu Netti Harahap, di Desa Sipangko Kec. Batang Angkola, pada tanggal 05 April Februari 2018.

B. Fokus Masalah

Melihat banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan wanita dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, maka peneliti hanya fokus membahas dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab wanita menjadi perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola?
2. Bagaimana dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab wanita menjadi perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola
2. Untuk mengetahui dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang dampak psikologis wanita perokok, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai Dampak Psikologis Wanita Perokok.

2. Secara praktis

- a) Sebagai bahan masukan dan pengajaran bagi wanita untuk mengetahui Dampak psikologis wanita perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola.
- b) Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi orangtua untuk lebih memperhatikan pergaulan wanita terutama di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola.
- c) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat untuk terus meningkatkan pengawasan wanita khususnya wanita perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola.

F. Batasan Istilah

Adapun guna batasan istilah yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi, maka peneliti memberikan penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁰Dampak secara umum menurut Hikmah Arif adalah sesuatu yang timbul akibat adanya konsekuensi sebelum atau sesudah adanya yang dilakukan.¹¹Dampak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan wanita perokok terhadap masyarakat

2. Psikologis

Psikologis adalah sifat kejiwaan, ditinjau dari segi kejiwaan berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku.¹²Psikologis yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah dampak kejiwaan yang ditimbulkan baik itu positif maupun negatif terkait wanita perokok dalam menghadapi masyarakat yang disebabkan situasi dan lingkungan.

¹⁰Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang, 99), hlm. 148

¹¹Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 53.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.110.

3. Wanita

Wanita yaitu berasal dari bahasa sansekerta, dengan kata dasar *wani* yang berarti berani, *ditata* berarti diatur dan dalam bahasa jawa (*jarwa dosok*), kata wanita berarti *wani ditata*, artinya berani diatur. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata wanita berarti perempuan dewasa. Sedangkan perempuan dewasa adalah seseorang yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan juga menyusui.¹³

Adapun perempuan dewasa yang dimaksud dalam penelitian adalah perempuan dewasa yang sudah berumah tangga dan berumur 30-50 tahun.

4. Perokok

Perokok dibedakan menjadi dua yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah perokok yang setiap hari menghisap rokok secara teratur paling sedikit satu tahun. Perokok pasif adalah seseorang yang sebenarnya tidak merokok, namun karena ada orang lain yang merokok didekatnya maka orang tersebut terpaksa menghisap asap rokok.¹⁴

Rokok adalah gulungan tembakau yang dibungkus dengan daun nipah atau kertas. Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya

¹³Tim Penyusun, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 2007), hlm. 279.

¹⁴Halim Danu Santoso, *Mengenal Rokok dan Bahayanya* (Jakarta: Badan Kesehatan, 1991) hlm, 127

keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Adapun perokok yang dimaksud peneliti adalah wanita yang berumur 30-50 Tahun yang jelas aktif melakukan aktifitas merokok dalam arti menghisap batang rokok yang telah dibakar.

5. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah society yang berasal dari bahasa socius artinya kawan, sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu Syirk artinya bergaul. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang saling bergantung dan saling melakukan interaksi.¹⁵

Masyarakat dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya. Masyarakat yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah sejumlah orang yang tinggal atau berdomisili di wilayah desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola yang memiliki adat-istiadat ataupun budaya, sehingga dalam pergaulan hidup mereka timbul berbagai hubungan atau pertalian yang mengakibatkan mereka saling mengenal dan saling mempengaruhi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁵Soejono Soekanto, *Ilmu Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007) hlm. 30.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari Pengertian Dampak Psikologis, Pengertian Wanita Dewasa, Pengertian Perilaku Merokok, Merokok Sebagai Penyakit Sosial, Merokok Sebagai Kajian Konseling, Rokok dalam Pandangan Islam, Bahan Kimia yang Terkandung Dalam Rokok, Bahaya Rokok, Dampak dari Kebiasaan Merokok, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Menentukan Keabsahan Data.

Bab IV, Penelitian membahas Tentang Temuan Umum yang berisi tentang Letak Geografis Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola, tentang Keadaan Agama di Desa Sipangko, Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Sipangko, Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sipangko, Sosial Budaya Masyarakat Desa Sipangko. Dan Temuan Khusus yang berisi tentang Faktor Penyebab Wanita Menjadi Perokok dan Dampak Psikologis Wanita Perokok Terhadap Masyarakat di Desa Sipangko dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V, Penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dampak Psikologis

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang alasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran di atas maka dapat membagi dampak menjadi dua pengertian yaitu :

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan pengembangan & Pembinaan Bahasa, 1991), hlm. 84.

²*Ibid.*, hlm. 190.

Dari pengertian di atas, positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.³

Adapun yang dimaksud psikologis adalah sifat kejiwaan, ditinjau dari segi kejiwaan berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku.⁴ Maka dampak psikologis dapat

³Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit .*, hlm. 901.

⁴Abdul Rahman Saleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*(Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 189.

dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.

Hal ini ditegaskan oleh Miller bahwa setiap stimulus internal atau eksternal jika cukup kuat mampu membangkitkan suatu dorongan atau memicu tindakan.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang di mana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu.

2. Pengertian Wanita Dewasa

Istilah *adult* berasal dari kata kerja Latin, seperti juga istilah *adolescence-adolescere* yang berarti “tumbuh menjadi kedewasaan”. Akan tetapi kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisepel dari kata kerja *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.⁶

Jadi, orang yang disebut dewasa seseorang yang sudah memiliki keluarga yang harus dibina dan mampu mengatur rumah tangga serta mampu bersosialisasi di dalam masyarakat.

Setiap kebudayaan membuat pembedaan usia kapan seseorang mencapai status dewasa secara resmi. Pada sebagian status dewasa tercapai apabila pertumbuhan pubertas sudah selesai atau hampir

⁵Wildan, “Defenisi Psikologi ” (<http://carapedia.com>), diakses 20 Februari 2018 pukul 21.00 WIB.

⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 246.

selesai dan apabila organ kelamin anak telah berkembang dan mampu memproduksi.⁷

Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun. Saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Perasaan ini biasa terjadi sesudah umurnya sekitar awal 30 tahunan. Perempuan yang memasuki usia dewasa, dalam pertengahan usia tiga puluh rata-rata individu telah memiliki kemantapan dalam pola-pola hidup, dengan sedikit perubahan-perubahan kecil, yang dijadikan latar sandaran dalam hidup sebagai orang dewasa.

Selama masa dewasa yang panjang ini, perubahan-perubahan fisik dan psikologis terjadi pada waktu-waktu yang dapat diramalkan seperti masa kanak-kanak dan masa remaja, yang juga mencakup periode yang cukup lama. Saat terjadinya perubahan-perubahan fisik dan psikologis tertentu, masa dewasa biasanya dibagi berdasarkan periode yang menunjuk pada perubahan-perubahan tersebut. Pembagian ini hanya menunjukkan umur rata-rata pria dan wanita mulai menunjukkan perubahan-perubahan pada penampilan, minat, sikap dan perilaku yang karena tekanan-tekanan lingkungan tertentu dalam kebudayaan akan menimbulkan masalah-masalah penyesuaian diri yang tak dapat tidak harus dihadapi setiap orang dewasa.

⁷*Ibid.*, hlm. 251.

Perbedaan pria dan wanita adalah prinsip universal dalam kehidupan sosial. Saat masih kanak-kanak, pria dan wanita mampu menguasai keterampilan yang berbeda dan mengembangkan kepribadian yang berbeda pula. Saat dewasa, pria dan wanita mengasumsikan peran gender seperti suami dan istri, ayah dan ibu.⁸

Dari hal tersebut simbol dewasa dilihat dari perubahan dari kebiasaan serta berusaha menunjukkan kepada orang tuanya dan orang-orang dewasa lainnya bahwa dirinya bukan remaja lagi tetapi sudah sepenuhnya dewasa dengan hak-hak, keistimewaannya, serta tanggung jawab yang menyertainya. Hal ini menyebabkan timbulnya minat akan simbol-simbol yang mengungkapkan kedewasaan.

3. Kondisi Psikologis

a. Pengertian Kondisi Psikologis Wanita

Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya. Kondisi psikologis secara umum merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan.⁹

Orang dewasa atau wanita yang merokok dianggap wanita nakal. Mereka membangun pandangan sendiri bahwa rokok bukan hanya dibutuhkan oleh pria saja akan tetapi wanita juga memiliki aktivitas mengisap rokok dan menjadi halnya kebiasaan. Berawal dari satu dua orang dalam misalkan komunitas akhirnya merambah ke teman-teman

.412 ⁸Shelley E. Taylor, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm

⁹Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana 2012), hlm 92.

yang lain, di antara mereka banyak yang hanya ikut-ikutan dengan kawannya sehingga ada kecocokan dengan rokok dan terjadi kecanduan.

Wanita perokok sendiri memiliki resiko yang lebih besar daripada pria perokok. Hal ini terkait dengan perbedaan fisiologis pada pria dan wanita. Wanita terpapar karsinogen dan racun lain dalam jumlah yang lebih besar dari pria, meskipun keduanya merokok dalam jumlah yang sama.¹⁰

Resiko yang timbul dengan merokok seharusnya telah diketahui secara luas oleh masyarakat, termasuk Wanita perokok berusia dewasa muda. Selain melalui artikel-artikel kesehatan, resiko merokok pun dicantumkan pada bungkus rokok. Merokok dapat menyebabkan gangguan kehamilan dan janin. Karena wanita dihadapkan pada tugas perkembangan yang penting, yaitu menjadi orangtua.

Psikologi mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (cognisi) perasaan (emotion) dan kehendak (conasi) gejala tersebut secara umum memiliki ciri-ciri yang hampir sama pada diri manusia dewasa, normal dan beradab. Ketiga gejala pokok tersebut dapat diamati melalui sikap dan perilaku manusia.¹¹

b. Macam-macam Kondisi Psikologis

1). Kecemasan

kecemasan merupakan hal yang wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini dirasa sejalan dengan pengertian kecemasan yang dikemukakan oleh Savitri Ramiah memberikan defenisi tentang kecemasan. Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam

¹⁰Lisa Aula Ellizabeth, *Stop Merokok!* (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hlm. 10.

¹¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 54.

kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekankan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.¹²

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Oleh karena itu, kecemasan merupakan hal yang wajar yang menimpa setiap wanita perokok apabila dia tidak memiliki rokok untuk dihisap.

Kecemasan seringkali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Setiap wanita memiliki rasa kecemasan meskipun perokok atau non perokok. Faktor-faktor penyebab kecemasan menurut Kholil Lur Rochman yaitu:

- a) Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya, kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, kerana sumbernya terlihat jelas dalam pikiran
- b) Cemas karena merasa bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.
- c) Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk, kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan

¹²Savitri Ramiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm, 10.

tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya.¹³

2). Stres

Stres dalam arti secara umum adalah perasaan tertekan, cemas, dan tegang. Stres dapat dialami oleh setiap individu apabila individu tersebut berhadapan dengan suatu kondisi yang dinilai membahayakan dan tidak dapat dikendalikan. Hal ini sejalan dengan defenisi stres yang dikemukakan oleh: Mochamad Mursalin dikutip Atkinson mengemukakan bahwa “stres mengacu pada peristiwa yang dirasakan membahayakan diri individu baik secara fisik maupun psikologis seseorang.¹⁴

Pada umumnya penyebab stress adalah suatu keinginan yang tidak terpenuhi atau suatu keinginan khawatir apabila tidak terpenuhi. Seperti halnya yang dialami oleh wanita apabila tidak menghisap rokok. Penyebab stres dapat berasal dari berbagai sumber baik dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial dan juga muncul pada situasi kerja dirumah dalam kehidupan sosial dan dalam lingkungan luar lainnya.

3). Merasa Gelisah

Kegelisahan berasal dari kata “gelisah”. Gelisah artinya resah, rasa tidak tenteram, rasa selalu khawatir, tidak tenang, tidak nyaman, tidak bisa sabar, cemas dan seterusnya. Bentuk kegelisahannya dapat berupa keterasingan, kesepian, dan ketidakpastian hidup. Meskipun hal itu kadang-kadang tidak didasari oleh sebab-sebab yang jelas. Perasaan-perasaan semacam ini, dalam kehidupan manusia silih berganti dengan kegembiraan dan kebahagiaan.

¹³*Ibid.*, hlm. 167

¹⁴Mochamad Mursalin, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata, tt), hlm 140.

Orang yang sedang gelisah hatinya tidak tenteram, merasa khawatir, cemas, takut dan seterusnya.¹⁵

Sikap gelisah selalu didasari sikap ketidaktenangan dalam hidup, mesti dalam hatinya ia menutupi dari oranglain akan tetapi dalam dirinya ia tidak mampu menutupi rasa kekhawatirannya. Sehingga ia merasa kesepian karena tidak ada yang mampu memahami dirinya dan merasa terasing dari orang-orang sekitaarnya.

4). Merasa kecewa terhadap kenyataan hidup

Kecewa merupakan bentuk gangguan emosi yang ditimbulkan oleh ketidakserasian antara apa yang diinginkan dan kenyataan yang terjadi.¹⁶ Seorang wanita perokok akan merasa kecewa kalau dia tidak menghisap rokok dalam waktu santainya. Wanita juga mengalami kekecewaan berlarut-larut apabila dia tidak menghisap rokok sehingga kegelisahan, frustasi, salah ambil, salah ucap, dan mimpi sesuatu sebagai wujud adanya keinginan yang tidak terpenuhi.

Merokok adalah salah satu aktivitas yang dapat merugikan orang ataupun disekitarnya. Wanita yang merokok cenderung ingin bebas, tidak ada beban pikiran dan mudah egoisan. Sehingga wanita perokok dilihat hanya mementingkan diri sendiri tanpa mengetahui akibat yang sebenarnya, dan tidak menghiraukan orang-orang disekelilingnya.

4. Pengertian Perilaku Merokok

Menurut Amstrong sebagaimana dikutip oleh Mochamad Nursalim bahwa merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Pendapat lain

¹⁵*Ibid.*, hlm. 155.

¹⁶Hartono & Boy Soedarmadji, *Op. Cit.*, hlm. 83.

dari Levy menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.¹⁷

Istilah rokok atau merokok merupakan hal yang tidak asing lagi didengar di telinga masyarakat modern sekarang. Tembakau atau rokok termasuk adiktif karena menimbulkan adiksi (ketagihan) oleh karena itu tembakau (rokok) termasuk golongan nikotin. Rokok dapat menimbulkan efek nyaman bagi yang mengkonsumsi tetapi banyak pula masyarakat yang tidak tau bahaya dari merokok. Merokok merupakan hal yang biasa dilihat diberbagai tempat dan kesempatan. Kebiasaan merokok dilakukan oleh orang dewasa dan ternyata lebih merambah juga ke dunia anak-anak.

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya serta dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi siperokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya.¹⁸

Terlibat dalam kegiatan merokok merupakan bahaya yang dihadapi sebahagian anak-anak pada tahap kanak-kanak. Namun, pada tahap perkembangan selanjutnya, rokok menghadirkan tantangan yang sesungguhnya, walaupun secara luas sudah diketahui bahwa merokok bahaya bagi kesehatan.

Merokok sudah dianggap hal biasa dalam kehidupan sehari-hari. Memang, tidak semua orang yang merokok itu nakal, namun dampak

¹⁷Mochamad Nursalim, *Op. Cit.*, hlm.179.

¹⁸Kemala Indri, *Perilaku merokok pada Remaja* (Semarang: Digital USU, 2007), hlm 132

jangka panjang dari aktivitas merokok itulah yang harus diperhatikan, sebab dalam asap rokok terdapat 4.000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, 2 diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan bersifat karsinogenik. Racun karsinogen yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker.¹⁹

Sebenarnya penanggulangan merokok di Indonesia telah berjalan lama ditandai dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1999 tentang larangan pembagian produk rokok secara gratis. Namun hingga kini jumlah perokok tidak berkurang bahkan remaja dan anak-anak dibangku sekolah pun turut merokok pula.

Penyempitan pembuluh darah jantung berakibat pada laki-laki dan perempuan yang merokok. Tembakau merusak jaringan paru-paru dan mengurangi kandungan oksigen darah yang dibutuhkan seseorang saat beraktivitas. Selain itu upaya pemasaran rokok baik secara langsung melalui iklan rokok ataupun secara tidak langsung melalui kegiatan mensponsori secara konser musik sembari memberikan sampel rokok secara gratis, olahraga, film layar lebar hingga keagamaan. Hal ini akan menarik minat pria dan wanita untuk merokok, sementara pemberian sampel rokok secara gratis justru akan mendorong perempuan untuk mencoba merokok tanpa menyadari sepenuhnya dampak ketergantungan terhadap merokok.²⁰

¹⁹Hetti R.A, *Op.Cit.*, hlm.85.

²⁰Kemala Indri, *Op.Cit.*, hlm. 96

Hal yang menyebabkan perempuan sangat sulit meninggalkan rokok karena sudah ketergantungan pada nikotin sehingga pada tahap dewasa masih adiktif. Ketika ia berhenti merokok rasa nikmat yang diperolehnya akan berkurang. Efek dari rokok/tembakau memberi stimulasi depresi ringan, perasaan tidak enak pada mulut, emosional, cemas dan gelisah, konsentrasi terganggu, kepala nyeri, mengantuk dan gangguan pencernaan. Karena tidak dilarang, maka rokok dikonsumsi secara terbuka oleh segala lapis masyarakat.

Umumnya perokok laki-laki jauh lebih banyak dari pada perokok perempuan. Akan tetapi perempuan yang merokok ingin menjadi laki-laki, bukan hanya orangtua dan dewasa, remaja dan anak-anak pun banyak yang mencoba-coba rokok. Dengan mengisap rokok, seorang remaja dan anak-anak biasanya pengen dianggap dewasa dan jagoan, begitu juga dengan wanita ingin dianggap lebih kuat.²¹

Dalam upaya menghentikan perilaku merokok penting untuk dipertimbangkan dan dikembangkan. Dengan menumbuhkan motivasi dalam diri manusia berhenti atau tidak mencoba merokok, sehingga wanita yang merokok tidak menjadi contoh bagi anak-anaknya. Karena contoh wanita lebih besar pengaruhnya terhadap anaknya kelak, hal tersebut akan membuat mereka mampu untuk tidak terpengaruh godaan merokok yang datang dari teman, media massa atau kebiasaan keluarga atau orangtua.

²¹ Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alcohol: Cara Islam Mencegah Mengatasi dan Melawan* (Bandung: Nuansa, 2004), hlm.65

Merokok dalam masalah sosial merupakan suatu pandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk atau penyakit bagi si perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya, banyak dikalangan orang yang tidak merokok keberatan dengan orang yang merokok apabila perpapasan ataupun bersampingan. Hal ini menjadi masalah sosial apabila si perokok tidak mengerti keadaan seorang yang bukan perokok.

a. Merokok Sebagai Kajian Konseling

Kebiasaan merokok merupakan perilaku yang sulit untuk dihentikan. Diperlukan upaya yang sinergis dari perokok, masyarakat, tenaga kesehatan dan pemerintah agar program antirokok dapat berhasil. Algoritma (suatu langkah/urutan yang logis dan sistematis untuk pemecahan suatu masalah atau untuk mencapai tujuan yang diinginkan). Upaya berhenti merokok merupakan salah satu pendekatan program berhenti merokok yang merupakan sarana penyampaian informasi tentang dampak buruk rokok terhadap kesehatan.

Upaya untuk berhenti merokok melalui prevensi dan motivasi untuk menghentikan perilaku merokok. Dengan menumbuhkan motivasi dalam diri untuk berhenti atau tidak mencoba untuk merokok, diharapkan akan membuat perokok mampu untuk tidak terpengaruh

oleh godaan merokok yang datang dari lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal.²²

Ada beberapa layanan yang dapat dilakukan melalui konseling anti merokok

yaitu:

- a. Layanan Orientasi merupakan layanan pengenalan tentang bahayanya merokok dan zat-zat yang terkandung di dalam rokok yang dapat merusak kesehatan tubuh sehingga terjadi penurunan kekuatan tubuh si pecandu rokok. Dalam layanan ini konseli mengenalkan bahaya ataupun dampak yang diakibatkan oleh rokok.
- b. Layanan informasi seperti:
 - 1) Matikan rokok sebelum rokok mematikan anda
 - 2) Singkirkan rokok dari hidup anda sebelum rokok menyingkirkan anda dari hidup
 - 3) Buktikan rasa sayang anda pada orang sekitar anda dengan berhenti merokok.
 - 4) Stop rokok, kawasan tanpa rokok
- c. Layanan konseling perorangan adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam jangka pengentasan masalah pribadi klien. Tujuan dari layanan ini adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahannya yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya.²³ Dalam situasi ini konseli mengarahkan dengan baik bahwa menghisap rokok tersebut bukan satu-satunya jalan untuk menjadikan ketenangan jiwa.²⁴

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa perilaku merokok tersebut dapat memotivasinya kearah yang lebih baik sehingga dirinya mampu mengendalikan perilaku yang seharusnya dihindari ataupun dihentikan, melalui layanan tersebut seorang perokok menyadari akan tingkah lakunya yang tidak baik dalam pandangan masyarakat.

²²Sofyan Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2004), hlm. 67

²³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009), hlm. 65.

²⁴*Ibid.*, hlm 135.

b. Rokok dalam pandangan Islam

Tembakau (*tobacco*) atau rokok mulai nampak dan digunakan oleh sebagian penduduk dunia pada abad ke sepuluh Hijriah yang membuat dan memaksa ulama-ulama pada masa itu untuk berbicara dan menjelaskan hukumnya menurut Syar'i, hasilnya terdapat berbagai macam pendapat, sebagian ulama mengharamkannya, sebagian memakruhkan, sebagian membolehkan, sebagian ulama tidak menentukan dan menetapkan hukumnya tapi menjelaskannya secara terperinci dan sebagian ulama lagi mengambil jalan diam dan tidak membahas masalah tersebut. Adapun pendapat para ulama tentang rokok yaitu:

a. Pendapat yang mengharamkannya

Syaikhul Islam Ahmad As Sanhuri Al Bahuti Al Hanbali Al Mashri, berpendapat bahwa rokok hukumnya adalah Haram.²⁵ Alasan dan dalil pengharamannya kembali ke tiga pokok permasalahan yang diakibatkan oleh rokok tersebut, yaitu:

- 1) Memabukkan
- 2) Melemahkan pikiran
- 3) Berbahaya dan berdampak negatif bagi tubuh

Jadi mereka yang merokok dapat melemahkan pikiran karena menyempitkan akal serta nafasnya, melemahkannya otak si perokok dan membuatnya malas bekerja. Bahaya rokok terhadap tubuh dapat dilihat dengan berubahnya wajah menjadi pucat serta menimbulkan berbagai macam penyakit seperti TBC.

²⁵Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 107

b. Pendapat yang memakruhkannya

Syaikh Abu Sahal Muhammad bin Al Wa'idz Alhanafi mengatakan bahwa rokok adalah makruh. Adapun alasan tentang pemakruhannya sebagai berikut:

- 1) Perokok itu tidak akan terlepas dari bahaya yang ditimbulkan oleh rokok itu sendiri apalagi kalau berlebihan, sedikit saja berbahaya apalagi kalau banyak.
- 2) Kekurangan dalam harta artinya, meskipun si perokok tidak menghambur hamburkan dan tidak boros serta berlebihan namun hartanya telah berkurang dengan menggunakannya kepada hal hal yang kurang bermanfaat.
- 3) Baunya yang kurang enak dan sedap yang dapat mengganggu orang di sampingnya.
- 4) Rokok akan menyibukkan si perokok dengan menghisapnya yang dapat membuatnya lalai dalam beribadah maupun mengurangi kesempurnaan ibadahnya.
- 5) Rokok akan membuat si perokok itu lemah disaat tidak mendapatkannya dan pikirannya akan terganggu oleh bisikan bisikan yang akan membuatnya salah dalam bertindak.²⁶

Dari penjelasan di atas hukum merokok makruh jika dilihat dari alasannya. Hukum merokok makruh atau boleh tetapi tidak disukai Allah SWT, bila asap rokok mengganggu orang lain. Karna asap rokok tersebut di kalangan masyarakat banyak yang tidak menyukainya atau bahkan asap rokok tersebut dapat memicu sesak nafas bagi orang lain. Akan tetapi, hukum rokok bisa sunnah jika untuk mengobati penyakit. Sementara itu, Ketua LBM PBNU (Lembaga Batshul Masa'il Pancasila Bhinneka Tunggal Ika Negara Republik Indonesia dan Undang-Undang)

²⁶*Ibid.*, hlm. 112

KH Zulfa Mustofa mengatakan, secara kelembagaan, pembahasan hukum rokok oleh NU di tingkat Nasional baru kali ini dilaksanakan. Sebelumnya hukum rokok memang sudah beberapa kali dibahas oleh pengurus di tingkat cabang maupun pesantren, namun pembahasan di tingkat nasional belum pernah dilakukan.²⁷

c. Pendapat yang membolehkannya

Al ‘Alamah Asyeikh Abdul Ghani Annablisi dan Syeikh Mustafa Assuyuti Arrahbani mengatakan bahwa hukum rokok adalah mubah (boleh). Adapaun alasan tentang bolehnya rokok yaitu:

- 1) Mereka mengatakan bahwa orang-orang yang menuding rokok itu memabukkan dan melemahkan adalah tidak benar, karena mabuk adalah hilangnya akal yang dibarengi oleh gerakan tubuh sedangkan narcolepsy adalah hilangnya akal tidak sadarkan diri, dan kedua hal tersebut tidak terdapat dan terjadi pada si perokok, sehingga tidak dibenarkan untuk mengharamkannya.
- 2) Adapun masalah pemborosan dan menghambur-hamburkan uang bukan hanya dalam hal rokok dan masih banyak hal lain yang lebih besar dimana dihambur-hamburkannya uang.²⁸

Dari penjelasan di atas tidak ada ketetapan pasti tentang anggapan bahwa merokok dapat memabukkan atau membahayakan. Sebab yang disebut mabuk ialah tertutupnya kemampuan akal atau pusing. Selain itu, dalam membelanjakan uang untuk rokok adalah untuk sesuatu yang mubah bagi orang yang menjadikan rokok sebagai kebutuhan di waktu

²⁷Akbarizan, Ketua Komisi Fatwa MUI <http://www.fatwa.mui.org.id>. *Fatwa MUI tentang Merokok* diakses pada 03 Mei 2018, pukul 11.00 WIB

²⁸Syekh Abdul Aziz, *Fatwa-Fatwa Terkini 3* (Jakarta: Darul Haq, 2011) Hlm 132

istirahat dalam pekerjaan dan yang dia belanjakan sesuai pada tempatnya.

d. Pendapat Ulama Modern

- 1) Syeikh Hasanain Makhluf (mantan Mufti Mesir), mengatakan bahwa asal dari hukum merokok adalah Mubah kemudian menjadi haram dan makruh karena beberapa hal, diantaranya adalah adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok baik mudharatnya sedikit atau banyak terhadap diri dan harta dan membawa ke kerusakan, melalaikan tugas dan kewajiban semisal tidak memberi nafkah kepada istri dan anak dan orang-orang yang berhak mendapatkan nafkah disebabkan karena hartanya habis dibelanjakan untuk rokok. Kalau hal ini benar-benar terjadi berarti hukum merokok adalah makruh bahkan haram apabila tidak ada salah satu diantara mudharat tersebut di atas maka hukum merokok adalah halal.
- 2) Assyeikh Mahmud Syaltut dalam fatwanya mengatakan, meskipun tembakau tidak memabukkan dan tidak merusak akal namun mempunyai dampak yang sangat negatif yang dirasakan oleh perokok terhadap kesehatannya dan juga dirasakan oleh perokok pasif.²⁹

Hal tersebut di kalangan masyarakat banyak di dapati, sehingga mereka hanya mempunyai kebutuhan pokok untuk merokok. Dalam berumah tangga ataupun seorang laki-laki yang memiliki tanggung jawab dia seharusnya memenuhi kebutuhan pokok dalam rumah tangga seperti kebutuhan sehari-hari bagaimana layaknya menafkahi istri dan anak. Sehingga apabila sudah terpenuhi aktivitas merokoknya tidak lagi ada masalah.

²⁹Muhammad Abu Zahra, *Ushul Fiqih* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 72

c. Bahan Kimia yang Terkandung dalam Rokok

Bila seseorang membakar kemudian mengisap rokok, maka seseorang tersebut akan mengisap bahan-bahan kimia yang terkandung dalam rokok. Bila rokok dibakar dan mengeluarkan asap maka, asapnya akan berterbangan di sekitar si perokok. Asap tersebut juga mengandung bahan yang berbahaya dan bila asap itu dihisap oleh orang yang ada disekitar si perokok, maka orang tersebut juga akan menghisap bahan kimia yang terkandung dalam rokok tersebut mengakibatkan penyakit yang serius dan berbahaya ke dalam dirinya walaupun individu tersebut tidak merokok. Bahan kimia itulah yang kemudian menimbulkan berbagai penyakit. Dalam satu batang rokok saja mengandung berbagai zat kimia berbahaya, yaitu:

- a. Nikotin merupakan kandungan yang menyebabkan perokok merasa rileks.
- b. Tar, yang terdiri dari 4000 bahan kimia yang mana 60 bahan kimia diantaranya bersifat karsinogenik.
- c. Sianida, senyawa kimia yang mengandung kelompok cyano
- d. Benzene, juga dikenal sebagai bensol, senyawa kimia organik yang mudah terbakar dan tidak berwarna
- e. Cedmium, sebuah logam yang sangat beracun dan radioaktif.
- f. Methanol, (alkohol kayu), alkohol yang paling sederhana yang juga dikenal sebagai metil alkohol.
- g. Asetilena, merupakan senyawa kimia tak jenuh yang juga merupakan hidrokarbon alkuna yang paling sederhana.
- h. Amonia, dapat ditemukan dimana-mana, tetapi sangat beracun dalam kombinasi dengan unsur-unsur tertentu.
- i. Formaldehida, cairan yang sangat beracun yang digunakan untuk mengawetkan mayat.

- j. Hidrogen Sianida, racun yang digunakan sebagai fumigan untuk membunuh semut. Zat ini juga digunakan sebagai zat pembuat plastik dan pestisida.
- k. Arsenik, bahan yang terdapat dalam racun tikus
- l. Karbon monoksida, bahan kimia beracun yang ditemukan dalam asap buangan mobil.³⁰

Karena efek racun rokok berbahaya bagi tubuh maka seseorang yang merokok seharusnya menjauh dari ruang publik, “Hindarilah merokok di ruang publik”, begitu salah satu bunyi iklan layanan masyarakat yang dikeluarkan oleh seluruh media massa dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Seseorang memang punya hak dan kebebasan untuk merokok, tetapi sebaiknya kebebasan itu jangan menabrak hak orang lain untuk terhindar dari bahaya rokok.

d. Bahaya Rokok

Dari zat-zat kimia yang terkandung di dalam rokok bisa di bayangkan betapa bahayanya jika kita terbiasa merokok setiap hari.

- a. Merokok menyebabkan sekitar 90% kematian akibat kanker paru pada pria dan 80% pada wanita. Resiko kematian karena kanker paru 23 kali lebih tinggi pada pria perokok dan 13 kali lebih tinggi pada wanita dibandingkan pada mereka yang bukan perokok.
- b. Merokok juga menyebabkan kanker kantung kencing, rongga mulut, faring, pita suara, serviks, ginjal dan perut.
- c. Merokok menyebabkan penyakit jantung koroner yang merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia.
- d. Ibu hamil yang merokok selama kehamilan ataupun terkena asap rokok di rumah atau di lingkungannya beresiko mengalami proses kelahiran yang bermasalah

³⁰Mochamad Nursalim, *Op. Cit*, hlm 180.

- e. Lebih dari 43 juta anak di Indonesia berusia 0-14 tahun tinggal dengan perokok di lingkungannya mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma.
- f. Seorang yang bukan perokok menikah dengan perokok mempunyai resiko kanker paru sebesar 20-30% lebih tinggi dari pada mereka yang pasangannya yang bukan perokok dan juga resiko mendapatkan penyakit jantung
- g. Merokok dapat menyebabkan kanker mulut, kerusakan gigi dan penyakit gusi.
- h. Merokok dapat menyebabkan gangguan pada mata. Perokok mempunyai resiko 50% lebih tinggi terkena katarak, bahkan bisa menyebabkan kebutaan.³¹

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO Pada 1998) melakukan penelitian tentang tembakau dan rokok melontarkan 6 hal:

- i. Rokok adalah pintu pertama menuju narkoba/narkotika
- ii. Rokok merupakan pembunuh nomor 3 setelah jantung dan kanker
- iii. Satu batang rokok merupakan menyebabkan umur seseorang memendek 12 menit
- iv. Didunia 10 orang perhari mati karena rokok di Indonesia 57.000 pertahun orang mati karena merokok.³²

Menurut para ahli seseorang perokok atau yang menghisap asap rokok secara sengaja atau tidak sengaja akan mudah terserang penyakit, terutama pernapasan, jantung, paru-paru, kanker, pembuluh darah, impotensi, gangguan kehamilan, dan janin. Jadi mereka yang tidak

³¹Mochamad Nursalim, *Op.Cit*, hlm.181

³²Arif Hakim, *Op.Cit.*, hlm .64.

merokok tetapi terkena asap rokok dari mereka yang merokok juga akan mengalami gangguan kesehatan dengan resiko yang sama. Oleh karena itu tembakau atau rokok disebut sebagai “racun” yang menular.

e. Dampak dari Kebiasaan Merokok

Adapun dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang jika mempunyai kebiasaan merokok, yaitu:

a. Jangka Pendek

1. Asap rokok dapat merangsang batuk
2. Asap rokok saluran nafas menyempit yang berlangsung antara 30-40 menit
3. Asap rokok melumpuhkan peralatan pembersih pada saluran nafas yang menyebabkan nafas sesak
4. Bahan-bahan beracun dari asap rokok diserap oleh darah masuk keseluruh tubuh, sehingga menimbulkan ousing dan sakit kepala.³³

b. Jangka Panjang

1. Menyebabkan produksi lender pada saluran napas berlebihan setelah kurang lebih 15 tahun merokok
2. Terjadi gangguan fungsi paru-paru secara potensial.
3. Penyempitan saluran napas yang menetap dengan gejala sesak napas.
4. Sebesar 80% dari pengaruh rokok dapat mengakibatkan kanker
5. Memperbesar tingkat penyempitan pembuluh darah, secara khusus tembakau menimbulkan dampak-dampak negatif, khususnya bagi perempuan
6. Merokok menyebabkan utama kanker tenggorokan. Sekitar 90 persen kematian perempuan yang mengidap kanker tenggorokan diakibatkan oleh kebiasaan merokok
7. Beberapa penelitian menyatakan bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan frustasi menstruasi, misalnya rasa nyeri

³³Muhammad Jaya, *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok* (Jakarta: Ri'ma, 2009), hlm. 101.

dan menstruasi yang tidak teratur. Perempuan merokok mendapat menopause lebih cepat daripada perempuan yang tidak merokok.³⁴

Rokok elektrik selama ini dipasarkan sebagai alternatif yang lebih aman. Tapi studi menemukan bukti rokok elektrik ini bisa menyebabkan perubahan dalam saluran udara penggunanya dalam waktu cepat. Peneliti menemukan setelah 5 menit menggunakan rokok elektrik, pengguna menunjukkan tanda-tanda penyempitan saluran nafas yang diukur oleh beberapa jenis tes pernafasan dan peradangan. Vardavas dari center for Global Tobacco Control di Harvard School of Public Health menjelaskan hasil studi ini dilaporkan dalam jurnal Chest. Ternyata dalam jangka waktu pendek, rokok ini sudah menimbulkan efek dan diperkirakan dalam jangka panjang bisa menyebabkan penyakit paru-paru seperti emfisema dan kanker.

B. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada peneliti yang meneliti dengan topik yang hampir sama.

1. Gunawan, NIM 003191, Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2007 dengan judul “*Hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada pelajar putra SMK di kota Semarang*”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa

³⁴Mochamad Nursalim, *Op.Cit.*, hlm.183

perilaku merokok pada remaja merupakan hal mudah dan sering ditemui terutama pada laki-laki. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ini, salah satunya adalah perasaan negatif yaitu kecemasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal pada beberapa siswa putra SMK di Kota Semarang, mengemukakan bahwa dengan merokok dapat mengurangi beban pikiran tentang tugas di sekolah dan dapat merasa rileks. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada pelajar putra SMK di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan rancangan studi kolerasi menggunakan pendekatan *cross-sectional survey*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data dengan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan remaja dalam kategori sedang dan perilaku merokok pada remaja dalam kategori dipengaruhi oleh perasaan negatif. Hasil analisis terhadap hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada pelajar putra SMK di kota Semarang dengan value 0,000.

2. Nurul Aini, NIM 11108785 bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2013 yang berjudul "*Faktor-faktor psikologis yang menentukan Perilaku Merokok pada Mahasiswi Kedokteran di Universitas Hasanuddin*". Dalam

penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku merokok merupakan puncak permasalahan kesehatan di seluruh dunia, baik dari segi penyebab kematian di dunia dan jumlah kematian mencapai 500 juta per tahun dan hasil olahan tembakau yang mengandung lebih kurang 4000 elemen-elemen dimana 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor psikologis yang menentukan perilaku merokok pada mahasiswi kedokteran Universitas Hasanuddin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode wawancara mendalam. Jumlah subjek dalam penelitian ini 5 mahasiswa kedokteran Universitas Hasanuddin yang merokok secara aktif. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa subjek penelitian rata-rata memiliki kebiasaan untuk merokok, reaksi emosi yang positif setelah merokok, mendapat reaksi penurunan emosi, ketagihan dan alasan sosial sebagai alasan psikologi untuk merokok.

Sedangkan penelitian yang akan diteliti berjudul Dampak Psikologis Wanita Perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini menggambarkan tentang dampak psikologis wanita perokok, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan informan penelitiannya adalah perempuan yang berusia 30-50 tahun.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya pada peneliti Gunawan adalah remaja sedangkan peneliti Nurul Aini subjeknya mahasiswi, sementara peneliti ini subjeknya wanita. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang perilaku merokok dan psikologis. Persamaan selanjutnya dengan Nurul Aini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai ibu kota Padang Sidempuan. Letak Desa Sipangko dari ibu Kota Tapanuli Selatan yaitu Sipirok \pm 60 Km. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena adanya ketidaksesuaian permasalahan pada wanita perokok. Lokasi penelitian ini adalah lokasi tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang dampak psikologis wanita perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai bulan November 2018. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat dalam lampiran.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi

di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹ Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek atau informan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif “tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.”²

Mohammad Nazir Mengatakan metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui dampak psikologis wanita perokok di desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 234.

³Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Subjek adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh sipewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.⁴

Sejalan dengan hal diatas, maka yang menjadi informan penelitiin iadalah setiap orang yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti keluarga siperokok dan masyarakat setempat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁵ Sumber data penelitian dibagimenjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini. Sumber data ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah wanita perokok yang berusia 30-50 tahun dengan jumlah 20 orang dan Masyarakat setempat.
2. Data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari keluarga wanita perokok yaitu suami, anak, keluarga dekat serta masyarakat lainnya.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 155.

⁵*Ibid.*, hlm. 99.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua pihak atau pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁶

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Seiring berkembangnya teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau skype. Wawancara terbagi atas dua kategori, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.⁷
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas.⁸ Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Premade, 2011), hlm. 144.

⁷Burhan Bungin, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003), hlm 67.

⁸*Ibid.*, hlm. 67.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan dampak psikologis wanitaperokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Wawancara ditujukan kepada wanita perokok, keluarga, dan masyarakat di Desa Sipangko.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁹

Metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. *Participant observation* yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.
- b. *Non participant observation* yaitu observasi yang peneliti tidak ikut serta langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 158.

Dari penjelasan di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penulis mengamati dampak psikologis yang ditimbulkan bagi wanita perokok seperti ekspresi wajah meliputi, tatapan mata. Kemudian cara berkomunikasi dengan orang lain, sikap atau perilaku.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kelampungan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakan secara pribadi

¹⁰Ahmad NizarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm. 152.

3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹¹

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orangtua perempuan yang berumur 30-50 tahun dibandingkan dengan hasil wawancara kepada wanita perokok.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

¹¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Letak Geografis Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Dampak Psikologis Wanita Perokok Terhadap Masyarakat Di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Sipangko merupakan Desa yang berada di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Sipangko berada 5 (lima) kilometer dari Desa Pintu Padang sebagai pusat kecamatan. Akses menuju Desa Sipangko sangat mudah karena terletak di daerah jalan Lintas Sumatera sehingga memungkinkan untuk menjangkaunya secara geografis. Desa Sipangko berbatas dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Hutatonga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Holbung.¹

¹Pahrudin Harahap, Kepala Desa Sipangko, Wawancara, Tanggal 22 September 2018.

Masyarakat yang berdomisili di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola ini terdiri dari 280 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 1300 jiwa, dengan luas desa + 2 Km atau 2000 M. Dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Penduduk Desa Sipangko
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	610 orang	51%
2	Perempuan	690 orang	59%
	Jumlah	1300 orang	100%

Sumber: Profil Desa sipangko Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 610, dan perempuan 690 orang.

1. Keadaan Agama dan Penganutnya

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri dari atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna

kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Sipangko terdapat dua mesjid dan satu mushalla, maka sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat di Desa Sipangko.

2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Sipangko

Keadaan perekonomian di Desa Sipangko dapat dikatakan masih rendah, dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2

Keadaan Penduduk Desa Sipangko Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Petani	1191 Jiwa	70 %
2	PNS	44 Jiwa	10 %
3	Wiraswasta	65 Jiwa	20 %
4	Jumlah	1300 Jiwa	100%

Sumber: Administrasi Desa Sipangko, 2018

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk Desa Sipangko sebagian besar petani, wiraswasta, PNS (pegawai negeri sipil). Karena itu kondisi social ekonomi penduduk Desa Sipangko sangat dipengaruhi oleh mata pencarian tersebut.

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sipangko

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam hal ini keadaan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sipangko adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sipangko

Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	728	56 %
2	SD	286	23 %
3	SMP/Sederajat	156	12 %
4	SMA/Sederajat	104	9 %
5	Perguruan Tinggi	26	2 %
	Jumlah	1300	100%

Sumber: Data Administrasi Desa Sipangko, 2018

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Sipangko 56 % tidak sekolah, SD 23 %, SMP/Sederajat, 12 %, SMA Sederajat 9%, dan

Perguruan Tinggi 2 %. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola paling banyak memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama.

Fasilitas lembaga pendidikan di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola hanya sebatas sekolah MDA NU pada sore hari mulai jam 14:30 s/d 17:00 wib dan mengaji pada malam hari mulai jam 18: 40- 20:30 wib.

4. Sosial Budaya Masyarakat Desa Sipangko

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan umumnya menggunakan budaya Batak. Demikian juga dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti dalam pelaksanaan adat perkawinan, kemalangan dan lain-lain. Kondisi sosial budaya di Desa Sipangko masih tergolong harmonis, karena masyarakat Desa Sipangko masih kuat dengan adat istiadat, terutama dalam hal *marga*, *nasab* atau *kabilah* (suku bangsa, kaum yang berasal dari satu ayah). Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari mereka mengutamakan dengan *marga*.

Adanya ikatan adat dan keturunan merupakan suatu sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan antara sesama masyarakat. Akan tetapi kuatnya adat hampir menghilangkan nilai agama masyarakat Sipangko hal ini dapat dibuktikan maraknya perjudian disepanjang warung kopi serta minuman keras ketika acara pesta (acara kebahagiaan), disisi lain dengan kuatnya adat di Desa Sipangko menimbulkan kebersamaan yang sangat kuat yang masih memakai bahasa adat.

Kebersamaan masyarakat Desa Sipangko dapat dilihat dalam acara pesta, juga dapat dilihat ketika ada kemalangan. Dari hasil observasi peneliti bahwa ketika ada acara pesta atau kemalangan terlihat jelas terjalin sebuah kekeluargaan dan kebersamaan masyarakat Sipangko, karena setiap dari masyarakat berusaha untuk melancarkan acara yang sedang berlangsung.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Wanita Perokok Di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sebenarnya semua orang mengetahui akibat dari merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, akan tetapi mereka terkendala oleh beberapa hal yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari diri wanita itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat).

a. Faktor Internal

Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga halnya dengan wanita yang pada umumnya juga baik, tetapi para wanita banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kadang mereka tidak sanggup mengatasinya. Sehingga sering terjadi ketidaksesuaian atau penyimpangan perilaku.

Hal ini disebabkan karena tidak adanya dorongan, minat, motivasi maupun kemauan yang timbul dalam diri wanita untuk berkembang

kearah yang lebih baik. Dimana suatu perbuatan itu dimulai dengan adanya ketidak seimbangan dalam diri individu. Untuk itu wanita sangat memerlukan motivasi dalam dirinya yang mana motivasi itu berfungsi sebagai perantara pada manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dorongan tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

1. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu. Rasa ingin tahu wanita ternyata tidak dapat terpuaskan hanya atas dasar pengamatan ataupun pengalaman oranglain. Sehingga wanita mereka-reka sendiri dengan jawabannya dan akhirnya mencoba.

Wanita memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal yang disekitar mereka dan mencoba hal-hal yang baru bagi mereka karena pada masa tersebut rasional lebih tinggi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara salah satu wanita yang bernama Ibu Jannah mengatakan bahwa:

“Saya merokok dengan alasan ingin tahu bagaimana rasa rokok dan jadi perokok, saya mulai mencoba merokok pada saat bekerja sebagai penjual sayur/parrenge-rengge, dampak positif dari merokok membuat saya tidak bosan menunggu pelanggan dan lebih santai saat berjualan, sedangkan dampak negatifnya keuntungan jualan saya habis membeli rokok karena kecanduan.

Menurut saya rokok adalah kebutuhan, dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari”.²

Dari peristiwa di atas keinginan untuk mengetahui hal tersebut serta adanya dorongan yang kuat membuat wanita lupa akan efek negatif dalam perilaku tersebut. Begitu juga dengan Ibu Elmi mengalami bahwa:

Saya merokok karena alasan penasaran dan ingin mencoba. Saya mulai merokok di Bangku Mahasiswa saat menyusun/semester akhir, dampak positif merokok membuatnya tenang, meskipun tahu bahayanya, sedangkan dampak negatif katanya sehari tidak merokok rasanya dunia ini hampa dan terasa gelap. makanya rokok sangat penting agar saya tidak merasa hampa.³

Dapat dikatakan bahwa keinginan untuk memulai sesuatu lebih kuat karena penasaran dan ingin membuktikan sendiri maupun dalam arti menjawab pertanyaan yang ada pada diri sendiri. Sehingga pada perilaku tersebut tidak lagi bahan pertanyaan dalam dirinya.

2. Untuk Menambah Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan adanya sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yakin pada tindakanya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Tidak semua orang memiliki rasa percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri. Sebagian orang melakukan sesuatu hal

²Jannah, Wanita Perokok, *Wawancara*, di Desa Sipangko pada 28 September 2018

³Elmi, Wanita Perokok, *Wawancara*, di desa Sipangko pada 28 September 2018

yang positif maupun negatif seperti yang dilakukan oleh sebahagian wanita di Desa Sipangko merokok dapat menambah rasa percaya dirinya. Sesuai hasil wawancara dengan dengan Ibu Mayanti mengatakan bahwa

Saya merokok dengan alasan percaya diri dan tidak malu mencari nafkah dengan berjualan ikan mengelilingi kampung, dampak positif merokok membuat saya Pede saat berjualan, sedangkan bahayanya malah saya tidak pedulikan akibat pentingnya merokok. Tidak ada dorongan dari siapapun untuk merokok, hanya saja saya merasa kuat dan bersemangat untuk mencari nafkah bagi keluarga.⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri yang dimiliki seorang wanita saat merokok membuat ia tidak memperdulikan akan bahayanya. Sama halnya dengan Ibu Winda mengatakan bahwa ia merokok untuk menunjukkan dirinya menjadi wanita kuat yang mampu menafkahi anak-anaknya setelah kepergian suaminya/meninggal dunia.⁵

Jadi, alasan para wanita perokok karena adanya motivasi maupun dorongan yang berawal dari dalam diri wanita itu sendiri, dalam artian bahwa wanita memiliki kemauan sendiri untuk mencoba hal-hal baru tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan akibat dari apa yang mereka lakukan.

⁴Mayanti, Wanita Perokok, *Wawancara*, di Desa Sipangko pada 28 September 2018

⁵Winda, Wanita Perokok, *Wawancara*, di Desa Sipangko pada 28 September 2018

b. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya seorang wanita orangtua bertanggung jawab untuk mendidiknya. Peranan orangtua dalam membentuk perilaku anaknya sangat penting sekali, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Pahrudin, Kepala Desa Sipangko yang mengatakan bahwa:

Tingkah laku seorang anak tidak jauh berbeda dengan orangtuanya, karena keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku wanita, orangtua yang selalu membimbing dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak mulai dari kecil hingga dewasa, maka anaknya akan mengikuti dan mendengarkan orangtuanya. Jika orangtuanya berbuat baik maka akan lahir anak yang berperilaku baik juga, akan tetapi sebaliknya apabila orangtua itu tidak sadar dan selalu melakukan perbuatan buruk dan disertai kelakuan yang tidak baik, maka demikian anaknya pun terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal sesuai perilaku orangtuanya.⁶

Orangtua merupakan pendidikan pertama dengan memberikan contoh bagi anak-anaknya, khususnya seorang ayah yang merupakan tauladan dalam keluarga dan seorang ibu sebagai contoh dalam berperilaku. Akan tetapi sebagian orangtua tidak memperdulikan hal tersebut, mereka merokok di depan anak sehingga pada saat dewasa anaknya berpikir bahwa ibunya juga perokok dan tidak pernah mengalami masalah ketika merokok.

⁶Pahrudin, Kepala Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, pada Tanggal 25 September 2018

Itulah yang menjadi dorongan kepada anaknya sehingga dapat mengakibatkan keturunan perokok bagi keluarga tersebut.⁷

Seharusnya jika orangtua tidak ingin anaknya merokok maka orangtua tersebut jangan merokok di depan anak-anaknya, sebab anak suka meniru apa yang dilakukan orang-orang terdekatnya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Miskah mengatakan bahwa sifat ataupun watak seorang anak tidak jauh dari orangtuanya. Apabila ibunya baik tentu anaknya baik sesuai dengan didikan yang diajarkannya.⁸

Peran seorang ibu dalam keluarga merupakan contoh bagi anak-anaknya yang selalu menjaga, merawat serta melindunginya. Jika ibunya adalah seorang perokok kemungkinan besar anak perempuannya pun akan ikut merokok, begitu juga dengan ayahnya dikatakan perokok aktif. Sehingga anak yang merokok berpikiran kalau orangtuanya tidak akan menghukumnya jika merokok, sebab keluarganya sendiri lah yang mencontohkan hal tersebut.⁹

Faktor keluarga merupakan salah satu penyebab wanita menjadi perokok, baik dari pihak ayah, pihak ibu, maupun saudara kandungnya. Kebiasaan orang di sekelilingnya membuat wanita tersebut ingin mencoba dan akhirnya ketagihan. Sehingga perilaku

⁷*Observasi*, Keadaan Wanita Perokok di Desa Sipangko pada 24 September 2018

⁸Ibu Miskah, Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Sipangko pada 24 September 2018

⁹Bapak Maranaek, Masyarakat, *Wawancara* di Desa Sipangko pada 25 September 2018

merokok dalam keluarga tersebut tidak ada larangan bahkan dijadikan sebagai tradisi dalam keluarga tersebut.¹⁰

Sebagaimana hasil wawancara Ibu Purnama mengatakan bahwa:

Saya merokok karena alasan ibu saya, etek/adik dari ibu saya juga perokok. Dari kebiasaan keluargamembuat saya tertarik dan ingin mengetahui bagaimana rasa dari rokok itu. Dampak positif merokok membuat saya lebih tenang dalam menghadapi masalah sehingga sangat sulit untuk menghentikannya. Ketenangan saat merokok menjadikan kebutuhan ini selalu saya penuhi.¹¹

Dari wawancara di atas bahwa perilaku merokok dianggap sebagai keturunan yang tidak bisa diubah, keluarga adalah contoh paling utama dalam mengajarkan kepada suatu kebaikan baik itu sikap, perbuatan dan perilaku. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Winda mengatakan bahwa:

Saya merokok karena alasan terpengaruh oleh orangtua, yang awalnya penasaran bagaimana kenikmatan rokok tersebut. Ketika saya menghisap rokok saya merasakan ketenangan dan kedamaian saat menghembuskannya. Sehingga pada saat ini saya tidak mampu menghentikannya. Seolah-olah merasa rokok memang sangat berguna dan sangat penting untuk saya.¹²

Dari hasil wawancara di atas sama halnya dengan observasi peneliti bahwa orang tua adalah salah satu faktor wanita menjadi perokok sehingga dikatakan keturunannya perokok. Ini menunjukkan bahwa orang tua menganggap pendidikan itu hanya

¹⁰ *Observasi*, Penyebab Wanita Merokok di desa Sipangko, Tanggal 28 September 2018

¹¹ Purnama, Wanita Perokok di desa Sipangko, *Wawancara*, 30 September 2018

¹² Winda, Wanita Perokok di desa Sipangko, *wawancara*, 30 September 2018

di sekolah saja, sehingga berdasarkan perilakunya tidak akan bersangkut paut tentang apa-apa yang dilakukannya kepada keturunannya dan menganggap itu tidak terlalu penting. Pemikiran orang tua tersebut tidak boleh ditirus oleh orang tua lain agar wanita di desa Sipangko bebas dari perilaku merokok.

Selain dari itu hubungan wanita perokok dengan suaminya atau bahkan keluarganya akan mengakibatkan tidak harmonis karena cenderung bersifat egois. Hubungan yang kurang baik serta kurang komunikasi menimbulkan permasalahan di dalam keluarga. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Imam yang menyatakan bahwa

“Penyebab istrinya merokok karena keturunan, perilaku tersebut dianggap hal biasa karena sebelumnya pun istrinya sebagai perokok aktif, hingga saat ini belum ada perubahan walaupun berulang kali ia menasehatinya. Perilakunya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga egois dan mudah marah. Saya selalu berupaya untuk menasehati istri dan juga anak-anak untuk tidak terpengaruh oleh keadaan istrinya”¹³

Dari hasil wawancara di atas sama halnya dengan wawancara peneliti bahwa sikap dan perilaku orangtua terhadap anak seharusnya di perhatikan dengan contoh yang baik khususnya dalam bentuk kesehatan. Karena orangtua yang merokok sedikit banyaknya mengetahui bahaya yang ia rasakan ketika merokok. Sehingga apa yang dirasakan oleh orangtua mestinya tidak dialami

¹³Bapak Imam, Suami Wanita Perokok, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Oktober 2018

oleh anak yaitu adiktif terhadap bahan rokok. Akan tetapi tidak semudah yang dibayangkan bagi orangtua dalam mendidik anak dalam rangka menyikapi perilaku merokok.

2. Pelampiasan Rasa Stres

Stres adalah suatu bentuk ketegangan fisik, psikis, dan mental yang dialami oleh wanita akibat adanya tekanan untuk merokok, yang menjadi alat untuk mengatasi tekanan tersebut dapat dilihat dari tekanan luar maupun dari dalam dirinya.

Para wanita yang didera rasa stres yang berat kebanyakan tidak tau bagaimana cara untuk menghilangkan stres tersebut. Tidak sedikit wanita muda yang memilih melampiaskan rasa stresnya dengan merokok. Sehingga aktivitas merokok dapat menghilangkan beban pikiran sampai kapanpun. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Citra mengatakan bahwa:

Sejak menjadi wanita karir (Toko Grosir Baju) beban pekerjaan saya berat ditambah permasalahan keluarga yang selalu sibuk mengurus anak, suami dan bahkan mengurus toko membuat saya lelah dan mudah stres, akhirnya saya beralasan untuk merokok sembari menenangkan waktu istirahat. Saya pernah menghentikannya, namun perasaan saya semakin stres dan sangat membebani pikiran saya, sampai saat ini saya masih dikatakan perokok aktif.¹⁴

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa perasaan yang dialami seseorang membuatnya untuk merokok, sehingga untuk

¹⁴Ibu Citra, Wanita Perokok di desa Sipangko, *Wawancara*, pada Tanggal 01 Oktober 2018

mencari solusinya mereka menganggap rokok adalah pelampiasannya. Hal ini senada dengan Ibu Tuty mengatakan bahwa:

Saya merokok dengan alasan pekerjaannya banyak di Kantor. Kerjaan yang padat dari pagi sampai sore dan disambung lagi malam membuatnya stres. Untuk hiburan pun sangat sulit dilakukan, jadi saya memilih untuk merokok sembari mengerjakan tugas kantor di rumah. Dalam sehari saya pernah menghentikannya, akan tetapi selalu ada yang menjanggali dan merasa godaan untuk merokok selalu mengganggu. Semakin saya menahannya semakin kuat dorongan untuk merokok. Mengalami perasaan tersebut saya tidak mampu dan akhirnya tetap jadi perokok aktif.¹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut wanita hanya memahami kenikmatan rokok saja, akan tetapi tidak mengetahui bagaimana bahaya yang dilakukannya, sehingga menganggap bahwa pekerjaan itulah yang mengakibatkan ia stres. Hal ini didukung Ibu Ummi tetangga dari ibu Tuty mengatakan bahwa:

Ia sering memarahi anaknya kalau meminta uang jajan, dan selalu menjawab tidak memiliki uang, ia juga melampiaskan kemarahannya kalau ia tidak memiliki uang untuk membeli rokok, ia tak memperdulikan kebutuhan anak-anaknya sejak ia bergabung dengan ibu-ibu rentenir. Bahkan ia merokok karena ikut-ikutan. Sebenarnya mereka juga berupaya agar tidak berdampak kepada oranglain, bahkan mereka juga memiliki genk atau grup, akan tetapi siapa yang ingin bergabung dengan mereka akan terpengaruh dan ikut-ikutan merokok.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa diantara wanita meyakini bahwa obat rasa stres itu merokok, akan tetapi mereka tidak

¹⁵Ibu Tuty, Wanita Perokok di desa Sipangko, *Wawancara*, pada Tanggal 25 September 2018

¹⁶Ummi, Tetangga dari Tuty di desa Sipangko, *Wawancara*, Tanggal 26 September 2018

memperdulikan bahaya dari ketagihannya yang menyebabkan mereka haus dalam merokok, sehingga membuat mereka lebih stres apabila rokok tidak ada.

3. Ikut-Ikutan

Ikut-ikutan merupakan pengaruh atau dorongan untuk memulainya. Sehingga menjadikan ia terus berpikiran untuk mencobanya. Ada juga wanita yang mejadi perokok aktif di awali karena hanya ikut-ikutan oleh temannya.

Pergaulan merupakan kunci utama memotivasi hal-hal baik maupun buruk, dari teman yang paling dekat ataupun akrab sedikit banyaknya akan mempengaruhi perilakunya baik dalam bentuk kebaikannya ataupun keburukannya. Untuk menghindari tersebut maka carilah kawan yang sesuai dengan kita dan bahkan lebih baik dari diri sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fatimah mengatakan bahwa:

Alasan saya merokok saat bergabung dengan kelompok ibu-ibu perokok penjual sayuran/parrenge-rengge di pasar pijorkoling, saya sebagai pelanggan mereka selalu ikut bergabung. Karena anggapan mereka rokok menghilangkan rasa bosan dan mengantuk saat menunggu pembeli, sayapun terpengaruh dan mencoba. Dampak positif saama dengan yang dirasakan kawannya yaitu menghilangkan kebosanan. Sedangkan bahayanya saya sampai nekat membeli rokok dengan uang belanja karena pentingnya merokok.¹⁷

¹⁷Ibu Fatimah, Wanita Perokok di desa Sipangko, *Wawancara*, pada Tanggal 05 Oktober 2018

Dilihat dengan hasil wawancara tersebut peneliti berasumsi bahwa pergaulan yang tidak dibatasi bisa menjadi dorongan untuk seseorang, baik ia dorongan negatif maupun positif yang menjadikannya untuk mencoba.¹⁸ Sebagaimana Bapak Hasan suami dari Fatimah menegaskan bahwa:

Istrinya merokok karena ikut-ikutan dengan kawannya, Perilakunya sangat buruk karena ia selalu mementingkan dirinya saja bahkan ia tidak khawatir kebutuhan anak-anaknya. Ia sering menasehatinya untuk berhenti merokok dan tidak bergabung dengan kawannya, ia juga selalu menasehati anak-anaknya untuk tidak meniru kebiasaan ibunya.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dipahami bahwa ada sebagian orangtua yang hanya mengutamakan kepuasan nafsunya saja tanpa melihat bagaimana pandangan orang terhadapnya.

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab ikut-ikutan, karena ajakan teman sangat berpengaruh untuk merokok. Dari tuntunan masyarakat wanita memperoleh motivasi yang berpengaruh dalam hidupnya dan dari pengaruh masyarakat ini wanita menjadi kuat. Begitu juga dengan Ibu Rara bahwa ia merokok karena terpengaruh oleh lingkungannya terutama dalam kelompok kerja,

¹⁸*Observasi*, di desa Sipangko, Tanggal 25 Oktober 2018

¹⁹Bapak Hasan, Suami Wanita Perokok di desa Sipangko, *Wawancara*, pada Tanggal 05 September 2018

selain itu tidak ada larangan dari siapapun atau bahkan suaminya karena telah meninggal.²⁰

Pada intinya hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa faktor-faktor penyebab wanita perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah faktor internal (dari dalam diri wanita), seperti keinginan, dan untuk menambah rasa percaya diri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri wanita meliputi faktor keluarga, pelampiasan rasa stres, merasa kesepian, dan ikut-ikutan

2. Dampak Psikologis Wanita Perokok Terhadap Masyarakat Di Desa Sipangko

Dampak psikologis adalah pengaruh atau akibat positif maupun negatif yang muncul dari hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri wanita, dimana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku. Sebagaimana Bapak Kepala Desa menambahkan bahwa wanita yang merokok cenderung bersifat seperti laki-laki yang hanya fokus pada kebutuhan rokoknya dan tidak mementingkan kodratnya sebagai seorang ibu yang seharusnya memberikan contoh pada anak-anak perempuan dengan perilaku yang baik sesuai dengan norma agama dan pendidikan.²¹ Adapun dampak psikologis pada wanita perokok di Desa Sipangko

²⁰Rara, Wanita Perokok di desa Sipangko, *Wawancara*, pada Tanggal 26 September 2018

²¹Pahrudin, Kepala Desa Sipangko, *Wawancara*, pada Tanggal 25 September 2018

Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan setelah diadakan observasi, peneliti melihat ada beberapa bentuk diantaranya:

(1) Cara berpikir (*Cognitive*)

Cognitive adalah sebuah proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan secara rasional untuk memutuskan suatu perkara atau masalah. Berpikir seperti layaknya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, mana yang dikerjakan dan mana yang seharusnya ditinggalkan, seperti halnya perilaku merokok hanya dilakukan oleh laki-laki dan saat ini menjadi perilaku kalangan wanita. Sehingga dalam berperilaku pun sama seperti laki-laki dengan gaya merokok serta perilaku yang menyerupai. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Rini sebagai masyarakat di Desa Sipangko mengatakan:

Saya sebagai tetangga ibu Mayanti (wanita perokok) merasa tidak cocok dengan pandangannya dalam bermasyarakat, saya sering mengajak dia ikut pengajian akan tetapi selalu menolak dan beralasan banyak pekerjaan. Sementara acara pengajian Wirid yasin malam Jum'at. Perilakunya yang seperti lelaki yang selalu fokus pada kebutuhan rokoknya, membuat ia tidak memperdulikan anggapan oranglain terhadapnya, dalam situasi pesta bahkan kemalangan pun ia sangat sulit bergabung. Sehingga dalam perilakunya ia dikata-katai masyarakat.²²

Dari perilaku tersebut merokok menjadikan wanita berpikir seperti laki-laki yang fokus pada pencarian nafkah, dan mengakibatkan ia malas bermasyarakat. Bahkan berpandangan masyarakat tidak begitu

²²Rini, Masyarakat di desa Sipangko, *Wawancara*, Tanggal 26 September 2018.

penting karena perilaku merokok pun membuatnya sibuk tanpa harus bermasyarakat. Sama halnya dengan wawancara Ibu Mita mengatakan bahwa “Saya juga melihat perilaku wanita perokok seperti pria. Dilihat dari cara berbicara, bawaannya yang tidak ingin seperti keibuan ditinggalkan dan bahkan gaya rambutnya ingin seperti laki-laki”.²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa wanita yang merokok tersebut mengalami dampak psikologis berupa dampak negatif yaitu dengan cara berpikir yang tidak matang dan beranggapan bahwa bermasyarakat itu tidak penting dalam kehidupannya, dan tanggapan ibu-ibu lainnya pun tidak dihiraukan mesti banyak yang tidak suka dengan perilakunya.²⁴

(2) Kemauan Berkehendak (Egoisme)

Kemauan adalah salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Berkehendak berarti tindakan, keberadaan, dan pengalaman. Sehingga dampak psikologis wanita perokok cenderung ingin menang dan bertindak sesuka hati. Sebagaimana wawancara dengan ibu Reni mengatakan bahwa:

²³Mita, Masyarakat di Desa Sipangko, *Wawancara*, pada 28 September 2018

²⁴*Observasi*, Dampak Psikologis Wanita Perokok di desa Sipangko, Tanggal 27 September 2018.

Saya sebagai sahabat atau yang lebih dekat dengan ibu Citra (wanita perokok) kalau berkumpul ditempat pesta atau tempat lainnya, ia selalu banyak bicara dan tidak boleh menghentikan pembicaraannya karena menurutnya ia yang lebih tau dan bahkan hanya dia yang mempunyai mulut. Cara berbicara yang kasar membuat orang disekelilingnya tidak menyukai perilakunya.²⁵

Dari wawancara di atas wanita perokok cenderung egois dalam bentuk apapun. Usaha dan kemauannya tidak akan pernah sia-sia meskipun tau orang-orang disekelilingnya tidak menyukai perilakunya. Dilihat dari hasil wawancara ibu Marina mengatakan bahwa:

Saya selalu menghindari wanita perokok, karena dilihat dari sifat egoisnya membuat saya jauh-jauh dan tidak ingin berurusan dengannya. Begitu juga perilaku merokok saya tidak menyukainya apalagi asap rokok yang mereka hembuskan mengakibatkan saya sesak nafas dan baunya tidak enak. Perbuatannya membuat masyarakat tidak menyukainya.²⁶

Pada intinya hasil dari wawancara peneliti lakukan bahwa efek dari merokok tersebut dapat menjadikan pelakunya ketagihan dan cenderung mementingkan diri sendiri tanpa menghiraukan bahaya bagi oranglain, termasuk orang yang ada disekelilingnya. Akibat egoisnya itulah masyarakat ataupun oranglain menghindar.

(3) Emosi

Emosi merupakan suatu perasaan atau gejala jiwa yang muncul di dalam diri seseorang sebagai akibat dari adanya rangsangan, baik

²⁵Reni, Masyarakat di desa Sipangko, *Wawancara*, pada Tanggal 27 September 2018.

²⁶Marina, Masyarakat di desa Sipangko, *Wawancara*, pada Tanggal 23 September 2018.

dari dalam maupun dari luar. Emosi sangat berhubungan dengan kondisi psikologis dan suasana hati seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku tertentu. Dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat yaitu emosi yang tinggi seperti suara yang kuat layaknya laki-laki.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Juli

“Saya melihat perilakunya seperti pria dan pembawaannya pun tomboy, dilihat dengan kuatnya suara saat berbicara membuat orang disekelilingnya merasa tidak nyaman dan banyak yang tidak cocok dengannya. Ia juga sering membentak suaminya tanpa ada alasan tertentu, apalagi kalau menurutnya salah, ia tidak segan-segan berkata keras dengan suara yang kuat. Perilakunya yang memiliki emosi tinggi tidak malu pada tetangga, ia juga tidak menghiraukan perasaan anaknya yang selalu dikatai orang sehingga membuat anak-anaknya minder. Banyak masyarakat keberatan dengan sikapnya yang sangat mudah emosi, bukan hanya pada keluarganya saja akan tetapi terhadap masyarakat juga sering meluaskan kemarahannya.²⁷

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa keadaan wanita perokok dalam masyarakat membuatnya dikucilkan, bukan pada dirinya saja bahkan anak-anaknya dikata-katai teman sebayanya dan bahkan dibilang wanita nakal juga, mesti itu perilaku orangtuanya.

Senada dengan tetangga si perokok bahwa perilaku yang ditimbulkan orangtua akan menjadikan contoh untuk anaknya dikemudian hari, anaknya akan mengikuti perilaku tersebut kalau orangtuanya tidak berhenti merokok. Dan anak menganggap bahwa

²⁷Juli, Masyarakat di desa Sipangko, *Wawancara*, pada Tanggal 23 September 2018.

merokoknya orangtua menjadikan dukungan kuat bahwa ia harus merokok juga.²⁸ Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa pada kenyataannya wanita yang merokok di desa Sipangko mengalami dampak psikologis seperti cara berpikir lelaki, kemauan berkendak yang kuat dan cenderung emosi yang tinggi.

Hal ini peneliti sampaikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada wanita perokok tidak mengalami dampak psikologis yang berat, tetapi mengalami dampak psikologis dalam kategori ringan dan sedang. Perilaku seperti di atas membuat orang disekelilingnya tidak menyukai, dan bahkan dibenci oleh masyarakat.

3. Analisis Hasil Penelitian

Masa dewasa merupakan masa dimana seseorang tumbuh menjadi kedewasaan, telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna untuk menjadi dewasa. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan bermasyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

Saat ini merokok seakan telah menjadi sebuah budaya bangsa ini. Rokok sudah menjadi milik semua kalangan baik orangtua maupun anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, baik orang kaya maupun orang

²⁸Masyarakat di Desa Sipangko, *Wawancara*, pada Tanggal 30 September 2018

miskin. Secara tidak langsung budaya ini merusak moral pribadi, bukan tidak mungkin dapat merusak lingkungan dan kesehatan.

Adapun wanita perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (berasal dari wanita sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat)

Dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat di Desa Sipangko yaitu psikologi wanita perokok suaranya yang keras, mudah emosi dan hanya mementingkan diri sendiri menjadikan masyarakat tidak menyukai, membenci bahkan keberatan dengan perilakunya yang merokok, karena efek rokok itu menyebabkan orang disekelilingnya tidak tahan asap rokok dan bahkan baunya yang tidak enak.

Tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan tubuh, rokok juga mempengaruhi perilaku seseorang yang dulunya baik menjadi buruk. Perilaku wanita di Desa Sipangko berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti sebahagian wanita memiliki perilaku baik seperti mengurus anak, mendidik serta memperhatikan keluarga, tetapi setelah wanita menjadi perokok perilakunya berubah menjadi buruk dan bahkan masyarakat tidak menyukainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan peneliti tentang Dampak Psikologis Wanita Perokok Di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan wanita menjadi perokok di desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dipengaruhi oleh dua faktor:
 - a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari diri wanita itu sendiri seperti, rasa ingin tau dan untuk menambah rasa percaya diri.
 - b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat seperti faktor keluarga, pelampiasan rasa stress, merasa kesepian, dan ikut-ikutan.
2. Dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat yaitu psikologi wanita perokok cenderung memiliki suara yang keras, mudah emosi dan mementingkan diri sendiri yang menjadikan masyarakat tidak menyukai, membenci dan bahkan keberatan dengan perilakunya, sehingga wanita perokok tersebut merasa diasingkan oleh masyarakat karena cara berpikirnya, dibenci sesama ibu-ibu karena selalu berkemauan ingin menang dalam hal pembicaraan, dan emosinya yang tinggi menjadikan

masyarakat tidak suka bergaul dengannya. Perilaku merokok juga membuatnya sulit menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Wanita agar mulai berhenti merokok secara perlahan-lahan. Mengingat betapa berbahaya rokok pada kesehatan juga merusak moral serta menjadikan masa depannya suram, bagi yang belum pernah merokok jangan mencoba karna akan membuat saudara ketagihan. Rokok itu mahal dan akan membuat kita miskin.
2. Bagi Orangtua agar selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anak dengan tidak merokok di depan anaknya, memberikan kasih sayang yang cukup. Apabila anak sudah terlanjur merokok, jangan mengancamnya dengan memberi hukuman untuk berhenti merokok. Sebaiknya dukung ia, caritahu alasan kenapa mereka merokok, kemudian diskusikan mengenai langkah yang dapat diambil untuk membantunya berhenti merokok.
3. Bagi masyarakat agar selalu member bimbingan apabila melakukan suatu perilaku yang menyimpang, memberikan nasehat yang baik kepada wanita yang berperilaku tidak baik.
4. Bagi Peneliti Lanjutan diharapkan lebih mampu untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terhadap penelitian yang hampir sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta:Kencana, 2004.
- Aditama, *Rokok dan Kesehatan Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Surabaya: Tiga Serangkai, 1997.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Alisuf Sahri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 2001.
- Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alcohol: Cara Islam Mencegah Mengatasi dan Melawan*, Bandung: Nuansa, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan pengembangan & Pembinaan Bahasa, 1991.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana 2012.
- Hetti R.A, *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia* (Bandung: Puri Delco, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta :Rajawali Press, 2011.
- Jamal Ma'murasmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku biru, 2012.
- John W Santrok, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Kemala Indri, *Perilaku merokok pada Remaja*, Semarang: Digital USU, 2007.

- Lisa Aula Ellizabeth, *Stop Merokok!*, Jogjakarta: Garailmu, 2010.
- MochamadMursalin, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2011.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Jaya, *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*, Jakarta: Ri'ma, 2009.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009.
- Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung:Pustaka Setia, 2007.
- Rita Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Jakarta :Erlangga, 1993.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation &Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Savitri Ramiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, Jakarta: Pustaka PopulerObor, 2003.
- Shelley E. Taylor, *Psikologi Sosial*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2009.
- Syekh Abdul Azizm, *Fatwa-Fatwa Terkini 3*, Jakarta:DarulHaq, 2011.
- Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: ALPABETA, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukiman, *Asap Rokok Bahaya Membawa Nikmat*, Surakarta: Tiga Serangkai,1994.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Sopyan S. Willis, *Problema Remaja dan permasalahannya*, Bandung: Angkasa, 1993.

Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. MizanPustaka, 2010.

Tjandra Yoga Aditama. *Rokok dan Kesehatan*, Jakarta :UI Press, 1992.

Akbarizan, Ketua Komisi Fatwa MUI [http://www. Fatwa MUI](http://www.FatwaMUI.org) tentang Merokok diakses pada 03 Mei 2018, pukul 11.00 WIB

Wildan, "DefenisiPsikologi " ([http: carapedia.com](http://carapedia.com)), diakses 20 Februari 2018 pukul 21.00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : EKA NURUL FADILAH
2. NIM :14 302 00040
3. TTL : Sipangko, 19 Desember 1995
4. Alamat : SIPANGKO
5. No. HP. : 082370263802

B. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : RUSLAN SIREGAR
- 2 Pekerjaan : Petani
- 3 Ibu : NURMAHAYATI
- 4 Pekerjaan : Ikut Suami
6. Alamat : SIPANGKO KECAMATAN BATANG ANGKOLA

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100090 Hutatonga, Kecamatan Batang Angkola
2. Mts. Darul Ikhlas Dalan Lidang Mandailing Natal
3. SMA Negeri Sipirok Lok.Sipange Kec.Sayur Matinggi
4. Lulusan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) 2018

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati faktor penyebab wanita yang merokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati dampak psikologis yang dirasakan wanita perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Mengamati upaya yang dilakukan keluarga dan masyarakat dalam menangani dampak psikologis yang di rasakan wanita perokok di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Wanita Perokok

1. Apakah alasan ibu untuk merokok?
2. Apakah ada dampak positif yang ibu rasakan akibat dari merokok?
3. Apakah ada dampak negatif yang ibu rasakan akibat dari merokok?
4. Apakah merokok itu penting bagi ibu?
5. Bagaimana dampak psikologis yang ibu rasakan akibat merokok?
6. Apakah ibu sudah pernah menghentikannya?
7. Bagaimanakah perasaan ibu ketika berhenti merokok?
8. Apakah merokok membebani pikiran ibu?
9. Apakah faktor yang membuat ibu merokok sampai saat ini?

B. Wawancara kepada Suami/Keluarga

1. Apakah faktor penyebab istri Bapak merokok?
2. Bagaimanakah perilaku istri Bapak yang hingga saat ini belum berhenti merokok?
3. Bagaimanakah upaya yang dapat Bapak lakukan untuk menangani agar istri Bapak tidak merasakan dampak psikologis seperti yang dirasakannya?
4. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan untuk menangani agar tidak terjadi kepada anak-anak?

C. Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana Ibu melihat tingkah laku wanita yang merokok di Desa sipangko?
2. Apakah Ibu mengetahui faktor penyebab wanita perokok di desa sipangko?
3. Menurut Ibu apakah faktor kebiasaan keluarga menjadikan wanita merokok?
4. Apakah yang menyebabkan ibu tidak menyukai wanita perokok?
5. Bagaimana tanggapan ibu terhadap wanita perokok?
6. Menurut Ibu apakah ada upaya yang dilakukan keluarga agar dampak tersebut tidak mempengaruhi wanita lain?

D. Wawancara dengan kepala desa

1. Bagaimana menurut Bapak gambaran umum desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tentang Letak geografis, keadaan penduduk, keadaan agama, mata pencaharian dan sosial budaya masyarakat di Desa Sipangko?
2. Apakah faktor-faktor penyebab wanita perokok di desa Sipangko menurut bapak?
3. Menurut Bapak apakah dampak psikologis wanita perokok terhadap masyarakat di desa Sipangko?

Dokumentasi Dengan Kepala Desa Sipangko



